

# Studi perbedaan antara strategi pembelajaran *survey, question, read, reflect, recite and review (SQ4R)* dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

Devi Putri Utami<sup>1</sup>, Slamet<sup>2</sup>, Hadi Mulyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[deviputrid26@gmail.com](mailto:deviputrid26@gmail.com)

**Abstract.** *This study was conducted with three objectives the first is to find out differences of the student's reading comprehension ability, taught by using learning strategies namely, Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review (SQ4R) and Expository, the second is to find out the differences of student's reading comprehension skill with high and low reading interest, the third is to find out the interactions between learning strategies and student's reading interest towards reading comprehension ability. This study was using a quasi-experimental method. The study scope was the fourth grade students in Laweyan sub-district, Surakarta in the 2018/2019 school year. There are 2 elementary schools as samples of research taken randomly using Cluster Random Sampling technique. The data analysis technique used two-way variance analysis with analysis prerequisite tests. The significance level used was 0.05. The results of the study showed that there are different result between using SQ4R and Expository learning strategy towards the student's reading comprehension ability, there are differences in reading comprehension ability of students with high and low reading interest, and there is no interaction between learning strategies and student's reading interest towards student's reading comprehension ability.*

**Keywords :** *Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review (SQ4R), Expository, Reading Interest, Reading Comprehension ability, Elementary school*

## 1. Pendahuluan

Aktifitas membaca ialah salah satu aktifitas pembelajaran yang termasuk dalam komponen pemahaman. Membaca menjadi salah satu kemampuan yang sebaiknya dikuasai peserta didik agar dapat menunjang kehidupannya. Kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman harus dilatih sejak dini, karena dengan berubahnya kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 pembelajaran yang semula ditekankan pada kegiatan diberitahu menjadi kegiatan mencari tahu [1]. Kegiatan mencari tahu yang dimaksud adalah guru hanya membimbing dan mengarahkan sementara peserta didik secara aktif menemukan sendiri materi pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan saintifik, yaitu menjalankan aktifitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M) [2]. Salah satu wujud kegiatan mengamati adalah pemberian bahan bacaan. Pemberian bahan bacaan tersebut juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menanya yang juga merupakan aktifitas pembelajaran dalam pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, kemampuan dalam membaca

pemahaman sangat dibutuhkan, agar dapat menjalankan aktifitas pembelajaran saintifik dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari aktifitas membaca itu sendiri adalah memahami isi wacana yang dibaca, tetapi pada kenyataannya belum semua peserta didik dapat memahami bacaan secara utuh dan maksimal. Sebagian besar peserta didik mampu membaca dengan lancar namun belum sepenuhnya mengerti maksud dari bacaan.

Pada dasarnya membaca pemahaman adalah salah satu perilaku yang paling rumit [3]. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Provasnik, dkk [4] yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik terbilang cukup buruk. Hasil penelitiannya ialah dari 45 negara yang diteliti, peserta didik di Indonesia memperoleh peringkat 4 terbawah.

Kenyataan yang ditemukan melalui wawancara kepada sejumlah guru kelas IV di kecamatan laweyan, pembelajaran membaca masih dilakukan dengan teknik bersuara dan dilakukan secara bergiliran. Hal tersebut belum sesuai karena prinsip membaca pemahaman yaitu membaca tanpa bersuara. Ketidakefektifan pembelajaran itulah yang menyebabkan peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Sejalan dengan pendapat Abidin [5] bahwa pembelajaran membaca belum diiringi dengan strategi membaca yang tepat, sehingga peserta didik belum memiliki pengetahuan mengenai gaya praktis memahami bacaan karena seringkali menggunakan gaya membaca yang membosankan.

Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap membaca pemahaman ialah pengaplikasian strategi pembelajaran membaca yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik [6][7]. Cara yang sebaiknya dilakukan adalah mengimplementasikan strategi membaca yang tepat. Suatu strategi membaca yang dapat membangun kemampuan metakognitif peserta didik, yaitu strategi SQ4R. Strategi ini dimulai dengan meninjau sepintas isi bacaan (*survey*), menyusun beberapa pertanyaan (*question*), membaca bacaan kemudian menandai kata atau kalimat sebagai kata kunci mencari jawaban dari pertanyaan (*read*), merefleksi informasi (*reflect*), mengutarakan informasi yang telah dibaca (*recite*) dan langkah terakhir dengan melihat kembali seluruh bagian pada teks, pertanyaan, hingga catatan yang telah dibuat (*review*) [8][9][10]. Alasan memilih strategi tersebut diantaranya: (1) peserta didik dapat menjalankan tahap demi tahap, sehingga membaca menjadi lebih sistematis dan bahan bacaan akan melekat dalam waktu yang lama; (2) menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi peserta didik agar aktif belajar dan kritis dalam berpikir [10].

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Basar & Gurbuz [11] yang melaporkan bahwa strategi SQ4R lebih berhasil dalam memberikan efek permanen terhadap pemahaman membaca pada peserta didik. Perbedaan yang menonjol yaitu rerata skor *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing senilai 4,08 dan 2,94. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Runiatun [12] melaporkan bahwa strategi SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Kedua penelitian tersebut menandakan bahwa strategi SQ4R dapat menciptakan pengaruh baik terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman.

Strategi pembelajaran lain yang seringkali diaplikasikan yaitu strategi ekspositori. Pengimplementasian strategi ekspositori mengacu pada tersampainya isi pembelajaran kepada peserta didik secara langsung, dan peserta didik tidak perlu menemukan fakta atau konsep secara mandiri [13][14]. Pembelajaran ekspositori menjadi salah satu strategi yang paling lazim diimplementasikan guru dalam kegiatan mengajar di sekolah [15].

Selain strategi pembelajaran, minat dalam diri anak juga sangat mempengaruhi kesuksesan hasil belajar [6][16][17]. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian Somadayo, dkk [18] yang melaporkan bahwa peserta didik yang memiliki minat membaca tinggi lebih baik kemampuan membaca pemahamannya dibanding peserta didik yang memiliki minat membaca rendah. Oleh sebab itu, minat membaca menjadi salah satu poin penting dalam mencapai kesuksesan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menemukan (1) perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang diajar dengan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (SQ4R) dan peserta didik yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori; (2) perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang memiliki minat membaca tinggi dan peserta didik yang memiliki minat membaca rendah; (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman.

## 2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri se-Kecamatan Laweyan Surakarta yang terdiri atas 38 sekolah. Subyek penelitian ini dikhususkan pada peserta didik kelas IV tahun ajaran 2018/2019. Terdapat 2 sekolah yang bertindak sebagai sampel penelitian, yaitu SD N Bumi 1 No. 67 dan SD N Tunggulsari 1 No. 72. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian menggunakan desain faktorial 2x2. Uji validitas tes kemampuan membaca pemahaman menggunakan rumus *korelasi point biserial* dan uji validitas angket minat membaca menggunakan rumus *korelasi product moment*. Cluster Random Sampling dipilih sebagai teknik penarikan sampel karena sumber data yang sangat luas. Pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes yang masing-masing digunakan untuk mengambil data mengenai kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan untuk sel tak sama dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Uji prasyarat analisis meliputi pengujian keseimbangan menggunakan uji-t, homogenitas menggunakan uji Bartlett, dan normalitas menggunakan uji Liliefors.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum diadakannya uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu pengujian terhadap keseimbangan, homogenitas, dan normalitas data antara kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 1.** Rerata dan Variansi *Pretest*

Kelompok	Jumlah Peserta Didik	X	S
Eksperimen	21	57,381	14,1049
Kontrol	31	59,516	21,0869

Berdasarkan tabel 1 tentang rerata dan variansi data kemampuan awal *pretest*, kelompok eksperimen memiliki rata-rata sebesar 57,381 dengan standar deviasi 14,1049. Adapun untuk kelompok kontrol rata-rata mencapai 59,516 dengan standar deviasi 21,0869.

**Tabel 2.** Pengujian Normalitas *Pretest*

Kelompok	$L_{maks}$	$L_{tabel}$	Keputusan Uji
Eksperimen	0,1305	0,190	$H_0$ diterima
Kontrol	0,1092	0,161	$H_0$ diterima

Tabel 2 memperlihatkan bahwa  $L_{hitung}$  dari masing-masing kelompok tidak melebihi harga  $L$  pada tabel sehingga  $H_0$  diterima yang artinya kedua kelompok tersebut berpangkal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sampel yang telah berdistribusi normal kemudian dilakukan pengujian terhadap homogenitas dengan uji *Bartlett* menggunakan uji Chi Kuadrat dan taraf signifikansi 0,05. Hasil hitung uji Chi Kuadrat memperoleh  $x^2_{hitung} = 3,581$  dan  $x^2_{tabel}$  sebesar 3,841. Kedua sampel bersifat homogen karena hasil perhitungan  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel(0,05;1)}$ . Setelah data homogen dan berdistribusi normal, selanjutnya diuji keseimbangannya menggunakan uji-t dengan rumus *Polled Varians* karena jumlah peserta didik masing-masing kelompok tidak sama. Hasil perhitungan dengan rumus uji-t memperoleh  $t_{hitung} = 1,436$   $\notin$   $DK = \{t < -2,00 \text{ atau } t > 2,00\}$  maka disimpulkan kedua sampel memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda.

**Tabel 3.** Uji Normalitas

Sumber	$L_{maks}$	$L_{tabel}$	Keputusan Uji
--------	------------	-------------	---------------

Kelompok Eksperimen	0,1552	0,190	H <sub>0</sub> diterima
Kelompok kontrol	0,1065	0,161	H <sub>0</sub> diterima
Minat membaca tinggi	0,1281	0,161	H <sub>0</sub> diterima
Minat membaca rendah	0,1248	0,190	H <sub>0</sub> diterima

Mengacu pada tabel 3, pengujian normalitas terhadap hasil *posttest* kelompok eksperimen, kontrol, minat membaca tinggi maupun rendah menunjukkan bahwa  $L_{maksimum}$  lebih kecil dari harga  $L$  pada tabel. Hal tersebut menandakan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Uji Homogenitas

Sumber	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keputusan Uji
Kelompok Eksperimen dan kontrol	0,0576	3,841	H <sub>0</sub> diterima
Minat membaca tinggi dan rendah	0,4376	3,841	H <sub>0</sub> diterima
Antar sel	1,681	7,815	H <sub>0</sub> diterima

Mengacu pada tabel 4, pengujian homogenitas terhadap hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol, minat membaca tinggi dan minat membaca rendah menunjukkan bahwa  $L_{maks}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Hal tersebut menandakan bahwa keseluruhan data homogen.

Setelah terpenuhinya uji prasyarat analisis, dilanjutkan dengan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

**Tabel 5.** Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber varians	JK	DK	RJK	Fhit	Ftabel	Keputusan Uji
Antar faktor A	715,6465	1	715,6465	6,108	4,04	H <sub>0</sub> ditolak
Antar faktor B	2131,279	1	2131,279	18,192	4,04	H <sub>0</sub> ditolak
Interaksi AxB	-76,0795	1	-76,0795	-0,6493	4,04	H <sub>0</sub> diterima
Dalam	5623,385	48	117,154			
Total	8394,231	51	-			

Mengacu pada Tabel 5, dapat dideskripsikan bahwa: (1) H<sub>0</sub> ditolak yang artinya ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang diajar dengan strategi SQ4R dan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori karena  $F(A)_{hitung} = 6,108 > F_{tabel(0,05;1;48)} = 4,04$ ; (2) H<sub>0</sub> ditolak yang artinya ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik dengan minat membaca tinggi dan peserta didik dengan minat membaca rendah karena  $F(B)_{hitung} = 18,192 > F_{tabel(0,05;1;48)} = 4,04$ ; (3) H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman karena  $F(AB)_{hitung} = -76,0795 < F_{tabel(0,05;1;48)} = 4,04$ . Tidak adanya interaksi tersebut dikarenakan adanya berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, diantaranya (1) pengambilan sampel yang sedikit sehingga sampel belum bersifat representatif; (2) terbatasnya waktu penelitian yang hanya dilakukan selama 4 kali pertemuan dikarenakan menyesuaikan dengan pembelajaran yang ada di sekolah; (3) teknik pengumpulan data minat membaca hanya dilakukan dengan angket; (4) adanya variabel lain yang ikut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seperti motivasi belajar dan faktor kesehatan.

Secara lebih lanjut, untuk pengujian hipotesis 1 dan 2 tidak memerlukan uji lanjut pasca anava karena hanya terdapat dua kategori dan karena tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Adapun untuk menemukan faktor mana yang lebih baik, cukup dengan mencermati rataan marginal kemudian membandingkannya. Hasil perhitungan mengenai rataan marginal terinci pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Rataan Skor Tiap Sel

Strategi Pembelajaran	Minat Membaca		Rataan Marginal
	Tinggi (B <sub>1</sub> )	Rendah (B <sub>2</sub> )	
SQ4R (A <sub>1</sub> )	77,615	63,5	70,56
Ekspositori (A <sub>2</sub> )	69,667	57,769	63,72
Rataan Marginal	73,64	60,64	-

Mengacu pada tabel 6, rataan marginal baris (A<sub>1</sub>) dan (A<sub>2</sub>) masing-masing sebesar 70,25 dan 63,72. Hipotesis pertama menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman antara yang diajar dengan strategi SQ4R dan yang diajar dengan strategi Ekspositori. Rataan marginal baris A<sub>1</sub> lebih tinggi dari rataan marginal A<sub>2</sub> yang artinya kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman yang diajar dengan strategi SQ4R lebih baik daripada yang diajar dengan strategi Ekspositori. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Runiatun [12] dengan simpulan bahwa penggunaan strategi SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Strategi SQ4R merupakan salah satu strategi yang dapat memudahkan peserta didik memahami bacaan dan membuat peserta didik aktif untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri [12]. Pernyataan tersebut relevan dengan rancangan strategi SQ4R yaitu untuk memfasilitasi peserta didik agar membaca secara sistematis, aktif dalam pembelajaran dan kritis dalam berpikir sehingga memudahkan peserta didik memahami isi bacaan.

Rataan marginal kolom (B<sub>1</sub>) dan (B<sub>2</sub>) masing-masing sebesar 73,64 dan 60,64. Hipotesis kedua menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman antara peserta didik dengan minat membaca tinggi dan rendah. Rataan marginal baris B<sub>1</sub> lebih tinggi dari rataan marginal B<sub>2</sub> yang artinya kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan minat membaca tinggi lebih baik daripada peserta didik dengan minat membaca yang rendah. Hasil tersebut didukung pula oleh penelitian Somadayo, dkk [18] yang menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan minat membaca tinggi lebih baik daripada peserta didik yang memiliki minat membaca rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Muslim [19] yang memperoleh simpulan bahwa minat membaca memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil analisis dari kedua penelitian tersebut relevan dengan pendapat beberapa ahli yang mengatakan bahwa minat membaca menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan hasil belajar [6][16]. Peserta didik yang memiliki minat membaca tinggi akan berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak mudah menyerah jika menemui kesulitan-kesulitan. Peserta didik dengan minat membaca rendah adalah peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, ketika menemui kesulitan akan mudah putus asa dan tidak berusaha menyelesaikannya.

#### 4. Kesimpulan

Mengacu pada analisis data yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (SQ4R) dan strategi pembelajaran Ekspositori; (2) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik dengan minat membaca tinggi dengan peserta didik dengan minat membaca rendah, (3) tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Secara teoritis, strategi SQ4R mampu menjadi alternatif strategi yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran membaca pemahaman karena terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan minat membaca berpengaruh pada hasil evaluasi belajar peserta didik. Minat membaca itu sendiri perlu ditumbuhkan karena akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian memperlihatkan pentingnya mengaplikasikan strategi pembelajaran yang inovatif. Apabila guru telah menerapkan strategi yang inovatif, minat membaca peserta didik juga akan meningkat karna tidak mengalami kebosanan saat menjalankan pembelajaran.

#### 5. Referensi

- [1] I Riyadi, Hersulastuti and T K Nugrahaningsih 2015 Model Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis Strategi Belajar Metakognisi *Unimus* 2(2005) 109–119

- [2] PERMENDIKBUD 2013 *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Jakarta: PERMENDIKBUD)
- [3] H W Catts and A G Kamhi 2017 Prologue: Reading Comprehension Is Not a Single Ability *Lang. Speech. Hear. Serv. Sch.* **48(2)** 73
- [4] S Provasnik, D Kastberg, D Ferraro, N Lemanski, S Roey and F Jenkins 2012 *Highlights From PIRLS 2011: Reading Achievement of U.S. Fourth- Grade Students in an International Context* (Washington, DC: Government Printing Office)
- [5] Y Abidin 2013 *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama)
- [6] F Rahim 2008 *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [7] L K Fitriyah, H Mulyono and T Budiharto 2016 Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep PKN Materi Kekhasan Bangsa Indonesia *J. Didakt. Dwija Indria* **4(9)**
- [8] Ngalimun 2017 *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu)
- [9] Trianto 2011 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- [10] A Shoimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)
- [11] M Basar and M Gürbüz 2017 Effect of the SQ4R Technique on the Reading Comprehension of Elementary School 4th Grade Elementary School Students *Int. J. Instr.* **10(2)** 131–144
- [12] Runiatun 2016 Penggunaan Strategi SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman *J. Didakt. Dwija Indria* **4(11)** 1–6
- [13] Suyadi 2015 *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [14] W Sanjaya 2013 *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana)
- [15] Prayekti and Rasyimah 2013 Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD Versus Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pemahaman dan Aplikasi Konsep Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *J. Pendidikan dan Kebudayaan* **19(4)** 535–553
- [16] Herlinyanto 2015 *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL* (Yogyakarta: CV. Budi Utama)
- [17] T S Asmoro, Amir and I R W Atmojo 2014 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) *J. Didakt. Dwija Indria* **2(11)** 1–5
- [18] S Somadayo, J Nurkamto, St Y Slamet and S Suwandi 2013 The Effect of Learning Model Drta (Directed Reading Thingking Activity) Toward Students Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest *J. Educ. Pract.* **4(8)** 115–122
- [19] M AR 2017 Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar *J. Transformasi Pendidikan Abad 21* **1(10)** 56–63